

Pengelolaan Limbah Organik Dan Non Organik Di Desa Kepuhpandak, Kec. Kutorejo, Kab. Mojokerto

Ade Rizal Permana¹, Fatmah Nitami², Aprilia Dela Nurul Azizah³, Magfiro Izzatun Awiya⁴,
Putra Wanda Firmansyah⁵, Nina Nabila⁶, Yenywaty Simamora⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru 45 Surabaya, 60118

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.06.2023	03.07.2023	17.07.2023	26.07.2023

Abstrak: Kepuhpandak adalah sebuah desa di kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini ditinggali oleh mayoritas penduduk yang mendapatkan penghasil dari pembuatan batu bata dan UMKM. Pada kegiatan survey yang dilakukan bersama bapak lurah dan bapak carik setempat dengan hasil singkat bahwa disana terasa terbebani dan sulit dalam mendapatkan pupuk untuk pertanian. Selain itu terdapat permasalahan yang ditimbulkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat setempat terkait dengan pengolahan sampah yang kurang tepat sehingga menyebabkan pencemaran pada tanah polusi udara.. Sosialisasi ini berfungsi untuk memberikan Edukasi Terhadap Para Warga tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan benar dapat menjadi peluang dalam berbisnis dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Sampah organik dan non organik, arang briket, hidroponik, ecobrik

Abstract: Kepuhpandak is a village in the Kutorejo sub-district, Mojokerto Regency, East Java, Indonesia. This village is inhabited by the majority of the population who get their income from brick making and MSME. In the survey activities conducted with the local village head and local carik, the short result was that there was a burden and it was difficult to get fertilizer for agriculture. In addition, there are problems caused by the lack of knowledge of the local community related to improper waste management, which causes pollution to the ground, air pollution. and create jobs.

Keywords: Organic and non-organic waste, charcoal briquettes, hydroponics, ecobricks

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sangat serius yang sedang dihadapi masyarakat di Indonesia. Sampah yang dihasilkan setiap hari sebagian besar berasal dari rumah tangga, baik sampah organik maupun non organik [1]. Namun yang menjadi masalah, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan ke berbagai tempat atau dibakar disekitar tempat tinggal warga yang efeknya akan merusak lingkungan yang ada disekitarnya [2].

Kepuhpandak adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kutorejo, kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur [3]. Peningkatan jumlah penduduk dan kegiatan manusia telah menyebabkan masalah penumpukan sampah yang semakin serius. Desa Kepuhpandak, Kutorejo, Mojokerto, juga menghadapi masalah serupa. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat dusun terlihat masih kurang [4]. Kebiasaan membakar sampah masih menjadi pilihan masyarakat dusun untuk menangani permasalahan sampah. Masyarakat masih menganggap membakar sampah merupakan cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut.

Sampah organik dan anorganik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan sampah organik dan non-organik di desa tersebut dengan menggunakan alat komposter yang mengubah sampah menjadi beberapa produk yang memiliki nilai jual dan nilai guna yang bermanfaat.

Salah satu solusi yang inovatif dan ramah lingkungan untuk mengolah sampah organik dan anorganik menjadi ecobrik dan arang briket. Ecobrik adalah sebuah inovasi visioner yang dikembangkan sebagai solusi pengolahan limbah plastik. Diambil dari dua kata pembentuknya, eco dan brick, secara sederhana didefinisikan sebagai bata ramah lingkungan. Dan satu produk lagi yaitu Arang Briket adalah sebuah blok bahan yang dapat dibakar yang digunakan sebagai bahan bakar untuk memulai dan mempertahankan nyala api.

Proses pengolahan sampah organik dengan dijadikan arang briket, dan sampah an-organik dijadikan sebagai *Ecobrick* (Rak Buku dan Kursi). Yang dimana pembuatannya dapat dilakukan dengan mengumpulkan dari bekas batok kelapa dan botol bekas serta sampah plastik yang dicacah halus untuk dimasukkan kedalam botol. Guna mengurangi pencemaran lingkungan terhadap tanah yang disebabkan oleh sampah organik.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Rancangan Pengelolaan sampah organik dan anorganik

1. Pemisahan dan Pengumpulan:

Sampah organik harus dipisahkan dari sampah non-organik sejak awal. Ini dapat dilakukan dengan memberikan wadah atau tempat sampah terpisah untuk sampah organik..

2. Pengolahan Awal :

Sampah organik yang terkumpul kemudian dapat diolah secara awal untuk mempercepat dekomposisi. Metode yang umum digunakan termasuk penghancuran mekanis atau pemotongan sampah menjadi ukuran yang lebih kecil.

3. Komposisi :

Sampah organik kemudian dapat diproses menjadi kompos melalui dekomposisi alami menggunakan bakteri pengurai atau cacing tanah.

4. Pengendalian Lingkungan :

Selama proses komposisi, perlu dilakukan pengendalian lingkungan seperti pengaturan suhu, kelembaban, dan aerasi untuk memastikan kondisi yang optimal bagi dekomposisi sampah organik [5].

5. Pemanfaatan Hasil Kompos :

Kompos yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk pertanian, kebun, atau hortikultura.

6. Edukasi dan Kesadaran :

Penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat atau pelanggan mengenai manfaat dan cara pengelolaan sampah organik yang baik.



Gambar 1. Sampah Organik dan Anorganik

B. Metode Analisa Data

Dijelaskan hasil Analisa-analisa data berdasarkan pengolahan sampah, antara lain:

1. Pembuatan Arang briket
2. Pengenalan alat komposter sampah organik
3. Pelatihan pengembangan jaringan kerjasama dengan kemitraan untuk budidaya komposter
4. Pengenalan dan pelatihan mengenai perbedaan sampah organik, non organik dan humus untuk kepentingan keberhasilan pembuatan kompos melalui komposter
5. Pendampingan pemanfaatan hasil dari pengolahan sampah komposter
6. Penyuluhan tentang keuntungan bercocok tanam hidroponik
7. Praktek membuat media tanam hidroponik
8. Pemaparan tentang merawat tanaman hidroponik

9. Pendampingan pendayagunaan sampah anorganik ecobrick menjadi produk rak buku

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan dan Pemasaran Pada Pembuatan Arang Briket :

Dalam upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, banyak inovasi baru telah dikembangkan di berbagai sektor, termasuk dalam industri energi. Salah satu solusi yang semakin populer adalah penggunaan arang briket. Arang briket merupakan alternatif yang ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan energi, yang memiliki berbagai manfaat untuk lingkungan dan kesehatan manusia.

Pemberian pelatihan dalam pembuatan arang briket memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan. Dengan mengadopsi teknik dan proses yang tepat, individu dan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya biomassa secara efisien dan berkelanjutan, sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Keunggulan arang briket memiliki efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kayu bakar biasa. Karena arang briket memiliki kepadatan yang lebih tinggi dan kandungan air yang lebih rendah, arang briket ini menghasilkan panas yang lebih intens dan tahan lebih lama. Hal ini berarti pengguna dapat mengurangi jumlah bahan bakar yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan energi, sehingga mengurangi penggunaan kayu dan limbah biomassa secara keseluruhan.

Manfaat dari arang briket adalah dapat digunakan dalam berbagai aplikasi. Arang briket banyak digunakan sebagai sumber energi untuk menaikkan suhu rumah di tempat dingin, memasak, dan juga dalam industri seperti industri makanan dan produksi semen. Keberagaman penggunaan ini menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan arang briket dalam memenuhi kebutuhan energi yang beragam.

Metode Pelaksanaan :

1. Pendampingan dapat difokuskan pada aspek teknis atau keterampilan khusus yang diperlukan untuk pembuatan arang briket.
2. Melakukan penyusunan rencana pelatihan, yang dimana ini melibatkan menentukan materi pelatihan, durasi, metode pengajaran, dan pengaturan lokakarya atau sesi pelatihan.
3. Sesi pelatihan yaitu dengan persentasi cara pembuatan arang briket.
4. Selanjutnya, Praktik Lapangan yaitu Praktik/ mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

Dengan adanya pendampingan yang tepat dalam pelatihan pembuatan arang briket, individu dan masyarakat dapat mengoptimalkan proses produksi, meningkatkan keberlanjutan lingkungan, menciptakan peluang ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Alat dan Bahan :

1. Besi Hollow 5x5
2. Ayakan
3. Tumbukan
4. Arang batok kelapa, bonggol jagung, serbuk kayu
5. Tepung tapioka
6. Baskom
7. Papan
8. Air bersih

Cara Membuat Arang Briket

1. Persiapkan bahan-bahan yang diperlukan, pastikan serbuk kayu atau serbuk arang yang digunakan telah kering.

2. Campurkan serbuk kayu atau serbuk arang dengan bahan perekat dalam sebuah wadah. Perbandingan antara serbuk kayu atau serbuk arang dengan bahan perekat bisa berkisar antara 3:1 hingga 5:1, tergantung pada kekompakan yang diinginkan untuk briket.
3. Tambahkan air sedikit demi sedikit ke dalam campuran serbuk kayu atau serbuk arang dan bahan perekat. Aduk campuran secara merata dengan menggunakan tangan
4. atau alat pencampur lainnya. Tujuannya adalah untuk mencapai kelembaban yang tepat sehingga campuran bisa dipadatkan dengan mudah.
5. Setelah campuran terlihat merata, biarkan campuran istirahat selama beberapa waktu, kira-kira selama 30 menit hingga 1 jam. Ini akan membantu bahan perekat menyerap kelembaban dengan lebih baik.
6. Setelah istirahat, campuran dapat dicetak menjadi briket dengan menggunakan cetakan briket atau tangan. Pastikan untuk meratakan permukaan dan memberikan tekanan yang cukup agar briket padat dan kokoh.
7. Setelah briket terbentuk, biarkan mereka mengering dalam ruangan terbuka selama beberapa waktu. Durasi pengeringan dapat bervariasi tergantung pada suhu dan kelembaban udara, tetapi biasanya membutuhkan waktu beberapa hari hingga beberapa minggu.
8. Setelah briket benar-benar kering, mereka siap digunakan. Briket dapat digunakan untuk memasak, memanaskan, atau sebagai bahan bakar dalam berbagai keperluan.



Gambar 2. Dokumentasi pendampingan dan pelatihan pembuatan arang briket

B. Pelatihan Dan Pendampingan pupuk kompos dari bahan organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan, dan benda hasil olahannya yang dapat mengalami pembusukan atau pelapukan. Proses pembusukan atau pelapukan sampah organik berlangsung secara alami dengan bantuan mikroorganisme tanpa tambahan bahan kimia dalam waktu yang singkat. Adapun beberapa contoh sampah organik yaitu: sampah dapur, daun kering, dan kotoran hewan [6].



Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan pupuk kompos dari bahan organik

Kompos adalah hasil penguraian parsial/tidak lengkap dari campuran berbagai macam bahan organik yang dapat dipercepat secara fisik oleh bantuan mikroorganisme dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembab dan aerobik atau anaerobik. kenapa perlunya dilakukan pengomposan karena Kerusakan agroekosistem akibat perubahan iklim global, degradasi lahan dan pemberian bahan kimia

sintetis secara terus menerus. Oleh sebab itu pengomposan perlu dilakukan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah Di Desa Kepuhpandak, kec kutorejo para petani terasa terbebani dengan harga pupuk dipasaran yang cukup tinggi, sehingga para petani didesa ini menginginkan pupuk yang mudah diolah sendiri dan bermanfaat untuk pertaniannya. Pembuatan kompos dari bahan organik ini diharapkan dapat membantu para petani dalam merawat kesuburan ladang pertanian mereka dengan cost yang seminim mungkin. Selain itu bisa menjadi salah satu usaha yang baru didesa kepuhpandak yang bisa dilanjutkan sampai kapanpun

Selain itu pupuk kompos bahan organik ini merupakan salah satu cara yang sangat bagus dan efisien untuk membantu pengurangan pembuangan sampah sembarangan maupun cara memusnahkan sampah selain dibakar.

C. Pembuatan Marketplace aplikasi shopee untuk memperluas pemasaran produk arang briket

Untuk proses distribusi atau penjualan, dapat memanfaatkan berbagai media di sekitar. Untuk saat ini internet telah merambah ke berbagai kalangan sehingga mungkin akan lebih cocok digunakan sebagai media pemasaran. Perkembangan internet di Indonesia semakin pesat. Pengguna internet yang semakin meningkat, berpengaruh pada perkembangan E-commerce di Indonesia. Khususnya pada forum jual beli online di Indonesia, dimana NKRI merupakan salah satu negara yang menggunakan E-commerce sebagai sarana jual beli online, salah satunya yaitu penggunaan Aplikasi Shopee. Aplikasi Shopee merupakan marketplace yang digunakan oleh para penjual online di Indonesia. Marketplace Shopee ini dimanfaatkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah [7]. Dengan semakin bertumbuhnya perkembangan teknologi informasi, pelaku UMKM sudah menyadari bahwa pada era saat ini konsumen lebih suka berbelanja secara online[8].

Keuntungan membuka Toko di Shopee:

- Pasar yang luas
- System yang mendukung
- Transaksi yang praktis dan efisiensi
- Modal minim untung berlimpah.



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan pembuatan Marketplace aplikasi Shopee

D. Pelatihan Membuat Media Tanam Hidroponik Menggunakan Botol Bekas

Alat dan Bahan:

1. Botol bekas minuman ukuran 600 ml
2. Gunting, pisau atau cutter
3. Kain flanel sebagai pengalir nutrisi (wick system)
4. Bibit tanaman yang sudah dikembangkan di media rockwool
5. Air
6. Nutrisi pupuk A & B (berbentuk cair atau bubuk). Kita bisa menemukannya di toko khusus tanaman atau pertanian. Sesuaikan jenis nutrisi dengan tanaman yang Kita pilih (sayur atau buah).
7. Paku

Cara Menyemai Benih Sayuran Hidroponik dengan System Rockwool :

1. Potong rockwool dengan ukuran 2,5 x 2,5 x 2,5 cm.
2. Celupkan rockwool dalam air, kemudian susun dalam nampan serta beri lubang.
3. Masukkan satu benih ke dalam satu lubang (kangkung = 1 rockwool, 9 benih, 9 lubang).
4. Sirami air setiap pagi, taruh ditempat yang terkena sinar matahari langsung.
5. Berikan nutrisi setelah daun tumbuh, biasanya umur 3/5 hari.
6. Bibit siap dipindah ketika daun sudah 4 dan akar muncul, biasanya umur 7-14 hari

Cara Membuat Tanaman Hidroponik Wick System:

1. Potong botol minuman bekas menjadi dua dengan menggunakan cutter. Pastikan ukuran botol bagian bawah lebih besar daripada ukuran bagian atas.
2. Tuangkan air ke dalam bagian botol bawah lalu masukkan pupuk nutrisi A & B sesuai takaran. Perbandingannya, masing-masing 5 ml untuk setiap liter air. Sisihkan.
3. Lubangi permukaan pada bagian leher botol dengan menggunakan paku kecil di beberapa titik. Lubangi juga bagian penutup botol sebagai jalur masuk sumbu nantinya.
4. Masukkan kain flannel ke dalam celah penutup botol yang akan dibuat. Pastikan kain flannel cukup panjang di kedua sisi agar dapat menyerap air
5. yang akan dituangkan dan juga mengenai bagian benih tanaman. Lalu letakkan dengan posisi terbalik ke dalam botol yang telah berisikan air.
6. Masukkan benih yang masih tertanam pada rockwool ke dalam bagian botol yang telah dibalik.
7. Pastikan benih terkena dengan bagian sumbu yang sudah terbasahi dengan larutan nutrisi dan air. Kita juga bisa menggunakan media tanam seperti sekam bakar, batu bara merah yang telah dihancurkan, serta spon untuk menjaga bentuk tanamanan agar tidak mudah patah.
8. Letakkan botol di area yang ramah sinar matahari namun tidak rawan terkena hujan agar
9. benih tumbuh dengan baik.

Perawatan Tanaman Hidroponik

1. Selain diletakkan pada tempat yang aman dari hujan, benih tanaman yang dibudidayakan dengan cara hidroponik ini juga harus rutin diberikan nutrisi tambahan.
2. Pada minggu pertama penanaman, gunakan nutrisi A & B dengan takaran 5 ml + 5 ml untuk tiap 1 liter air.
3. Lalu naikan menjadi 6 ml + 6 ml campuran untuk tiap liter di minggu kedua.
4. Lanjutkan memberikan nutrisi hingga tanaman berkembang dan siap dipanen.



Gambar 5. Dokumentasi pelaksanaan pembuatan media tanam hidroponik

Tanaman yang telah dipindah tanam tersebut selanjutnya diletakkan pada tempat yang terkena sinar matahari langsung namun tidak terkena air hujan. Hal ini karena air hujan yang mengenai tanaman akan tercampur dengan air nutrisi sehingga memengaruhi karakteristik air nutrisi.

Pengontrolan yang dilakukan selama proses pemeliharaan sayuran hidroponik adalah memastikan kondisi larutan nutrisi masih menyentuh sumbu. Bila kurang maka larutan nutrisi harus ditambahkan. Permasalahan yang sering ditemui selama proses pemeliharaan tanaman adalah munculnya lumut pada media tanam khususnya pada media tanam yang transparan. Sehingga solusinya adalah menutup media tanam dengan plastik hitam atau cat berwarna hitam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa produksi sayuran melalui sistem hidro-ponik dari botol bekas yang direalisasikan oleh Mahasiswa Untag Surabaya R33 terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan warga Dusun Ngrayung yang diindikasikan dengan berhasilnya budidaya sayuran yang dilakukan. Selain itu kegiatan tersebut telah berhasil menginspirasi masyarakat untuk dapat melakukan hal yang sama.

E. Pendampingan pendayagunaan sampah anorganik ecobrick menjadi produk rak buku dan kursi

Sampah anorganik adalah sampah yang bukan berasal dari organisme hidup, contohnya sampah plastik, kemasan, kertas dan lain sebagainya. Sampah plastik yang sulit terurai menimbulkan menumpukan sampah sehingga perlu pengelolaan sampah yang tepat untuk menghasilkan barang yang berguna seperti Ecobrick. Ecobricks adalah botol plastik yang berisi sampah plastik, yang telah dibersihkan, kemudian dipadatkan untuk mendapatkan bata bangunan yang dapat digunakan secara terus menerus.



Gambar 6. Dokumentasi pelaksanaan pendampingan pendayagunaan sampah organik dan anorganik berbasis *ecobrick*.

LANGKAH-LANGKAH MEMBUAT ECOBRICK

1. Cuci dan sterilkan semua elemen plastik maupun perlengkapan menggunakan sabun anti bakteri. Pensterilan elemen-elemen plastik sangat diperlukan untuk menghilangkan bakteri yang melekat [9].
2. Keringkan semuanya menggunakan lap bersih.
3. Masukkan sampah plastik yang Anda miliki kedalam botol tersebut. Jika sampah berukuran besar potong dengan gunting.
4. Padatkan sampah plastik menggunakan ujung bawah sendok ke seluruh ruangan botol. Jangan sampai kempes atau mengeluarkan bunyi jika ditekan dari luar.
5. Tutup botol tersebut dan Anda sudah menyelesaikan satu buah ecobrick

Dari pendampingan pengelolaan sampah menjadi ecobrick diharapkan masyarakat akan semakin terinspirasi untuk turut berperan serta dalam melindungi dan menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi masa depan.

4. Pengenalan Dasar Sistem Manajemen Untuk Memicu Minat Niaga

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap orang. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan bagi perkembangan individu dan masyarakat. Memang, pendidikan adalah alat untuk kemajuan peradaban, perkembangan masyarakat, dan memungkinkan generasi untuk berbuat banyak untuk kepentingan mereka sendiri [10].

Tujuan pendidikan sejalan dengan tujuan hidup manusia, yaitu menghasilkan individu, keluarga, dan masyarakat yang berbudi luhur, dan pemahaman manusia yang baik di antara umat manusia, untuk menciptakan suasana saling pengertian. Konsep yang konsisten dengan budaya, peradaban, dan warisan manusia, serta pandangannya tentang alam, manusia, dan kehidupan.

Pendidikan tidak ada dalam ruang hampa. Dengan kata lain, pendidikan selalu dalam konteks.

Pendidikan merupakan sarana, sarana dan proses serta alat untuk mewariskan warisan suatu bangsa dari nenek moyang kepada cucunya dan dari orang tua kepada anaknya.

Pendidikan membangun peradaban melalui pemajuan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sesuai dengan visi dan misi kehidupan masyarakat. Pendidikan juga turut andil dalam memecahkan berbagai masalah sosial modern, mendidik generasi muda untuk berpikir secara mendalam, agar segala tindakannya di masyarakat bersifat asli dan nyata; dalam arti tidak didatangkan atau sementara, tetapi muncul dari tradisi-tradisi yang terkoordinasi dan disesuaikan dengan realitas zaman yang berbeda. Untuk itu diperlukan manajemen pendidikan yang dapat menjamin identitas.

Ilmu manajemen memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat untuk berbisnis. Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif saat ini, pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen yang efektif dapat menjadi kunci keberhasilan bagi individu yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Ilmu manajemen membantu seseorang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, termasuk waktu, tenaga kerja, keuangan, dan material.

Salah satu aspek penting dari ilmu manajemen adalah kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasi. Dalam dunia bisnis, perencanaan yang baik adalah langkah awal yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis yang jelas. Dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, seorang pengusaha dapat merumuskan strategi dan rencana tindakan yang tepat untuk mencapai visi dan misi bisnisnya.

Selain itu, ilmu manajemen juga membantu dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat. Seorang pengusaha yang baik harus mampu memotivasi dan memandu timnya menuju pencapaian tujuan bersama. Pengetahuan tentang manajemen dapat membantu seseorang untuk memahami bagaimana memotivasi karyawan, memecahkan konflik, dan mengelola tim dengan efisien.

Ilmu manajemen juga berperan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Dalam bisnis, sering kali dihadapkan pada berbagai pilihan dan tantangan. Pemahaman yang baik tentang konsep manajemen membantu seseorang untuk menganalisis informasi yang tersedia, mengevaluasi risiko, dan membuat keputusan yang cerdas dan tepat waktu. Ilmu manajemen juga mencakup aspek pengendalian dan evaluasi [11].

Seorang pengusaha perlu memantau kinerja bisnisnya, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan membuat perubahan yang diperlukan. Melalui pengetahuan manajemen, seorang pengusaha dapat mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang efektif dan memastikan bahwa bisnis berjalan sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, ilmu manajemen sangat penting bagi seseorang yang ingin meningkatkan minat berbisnis. Dengan memahami prinsip-prinsip dan konsep manajemen, seseorang dapat mengelola bisnis dengan lebih efisien, memotivasi tim, mengambil keputusan yang baik, dan secara keseluruhan mencapai keberhasilan yang lebih besar dalam dunia bisnis yang kompetitif [10].

Yang dimana desa Kepuhpand juga memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai modal usaha yang menarik. Namun, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sumber daya alam dan pemasaran produk hasil budaya lokal menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Penting untuk memberikan pendidikan dan pengenalan kewirausahaan kepada siswa di Desa Kepuhpandak sejak dini.

Dengan memperkenalkan kewirausahaan pada masyarakat warga dengan tingkat usia produksi, para masyarakat desa dapat mulai memahami konsep dasar kewirausahaan dan mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses di masa depan. Dengan adanya pengenalan dasar sistem manajemen, diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab dalam dunia bisnis. Mereka juga akan diajak untuk mengenal potensi sumber daya alam dan budaya lokal yang ada di desa mereka serta belajar mengoptimalkannya sebagai peluang usaha.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan muncul semangat dan minat para masyarakat desa dalam mengembangkan usaha, baik usaha mikro maupun usaha berbasis produk budaya lokal. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru, pertumbuhan ekonomi desa meningkat, dan

masyarakat desa menjadi lebih mandiri secara ekonomi.



Gambar 7. Doukumentasi pelaksanaan Pengenalan Dasar Sistem Manajemen Untuk Memicu Minat Niaga

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kegiatan ini merupakan terobosan baru dalam mengurangi masalah plastik yang ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong kemandirian ekonomi mitra dengan mengurangi biaya belanja sayuran rumah tangga sehari-hari. kegiatan ini sangat bermanfaat. Tidak hanya itu masyarakat juga diharapkan mampu memahami tentang pentingnya pengelolaan sampah menjadi ecobrick. Mereka diharapkan menjadi lebih sadar akan dampak negative dari limbah sampah plastik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya serta Ibu Yenywaty Simamora, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing lapangan memberikan arahan dalam proses kegiatan ini hingga selesai. Dan terima kasih juga kepada Bapak Kepala Dusun Ngrayung bapak Sisworo telah mengizinkan melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat telah membantu menyelesaikan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dari awal hingga akhir sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sariwati, M. Shofi, and L. Badriah, "Journal of Community Engagement and Employment," vol. 01, no. 01, 2018.
- [2] A. Sunandar Pramudia, F. Farhana Zida, and R. Chahyani Chandra Qonitati, "ECOBRIK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universtias Negeri Yogyakarta," 2020.
- [3] "Kepuhpandak, Kutorejo, Mojokerto," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Mar. 11, 2020. Accessed: Jul. 01, 2023. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kepuhpandak,_Kutorejo,_Mojokerto&oldid=16676272
- [4] F. Damayanti and T. Supriyatin, "Bercocok Tanam Dengan Sistem Hidroponik Berbasis Ramah Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Botol Plastik," 2020.
- [5] R. Widiyarsi and S. Fakhirah, "PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DENGAN METODE ECOBRICK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI LIMBAH PLASTIK".
- [6] Lukito, A. Thoriq, and R. M. Sampurno, "Penerapan Urban Farming dengan Sistem Hidroponik Menggunakan Botol Bekas melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) Virtual," *Agrokreatif J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 115–121, Jun. 2021, doi: 10.29244/agrokreatif.7.2.115-121.
- [7] E. S. Sulistiyawati and A. Widayani, "Marketplace Shopee Sebagai Media Promosi Penjualan UMKM di Kota Blitar," *J. Pemasar. Kompetitif*, vol. 4, no. 1, p. 133, Oct. 2020, doi: 10.32493/jpkpk.v4i1.7087.
- [8] M. Nurdin, "PEMANFAATAN MARKETPLACE SHOPEE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN ONLINE SHOP JR.id4," 2022.
- [9] T. Istirokhatun and W. D. Nugraha, "PELATIHAN PEMBUATAN ECOBRICKS SEBAGAI PENGELOLAAN SAMPAH

- PLASTIK DI RT 01 RW 05, KELURAHAN KRAMAS, KECAMATAN TEMBALANG, SEMARANG,” vol. 1, no. 2, 2019.
- [10] P. Firmansyah Wanda, “PENGENALAN DASAR SISTEM MANAJEMEN UNTUK MEMICU MINAT NIAGA MASYARAKAT,” 2023.
- [11] H. Krisnani *et al.*, “PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT MENGENAI SAMPAH MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK DI DESA GENTENG, KECAMATAN SUKASARI, KAB. SUMEDANG,” *Pros. Penelit. Dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, Jul. 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14345.